

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi hubungan antara variabel independent yaitu pola konsumsi sayur dan buah dengan variabel dependent yaitu status gizi dan frekuensi kejadian ISPA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk dapat menjawab permasalahan dengan tepat terhadap variabel tertentu. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional, dimana waktu untuk pengambilan datanya lebih singkat/sesaat/satu waktu.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi/Tempat Kegiatan**

Penelitian akan dilaksanakan bulan Juni 2023. Penelitian akan dilakukan di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Desa Randuboto terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Randuboto, Dusun Tanjung Sari, Dusun Ujung Sari dan Dusun Ujung Timur.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa yang menjadi sumber data dan memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini merupakan balita berusia 1-5 tahun yang sudah mulai mengkonsumsi makanan keluarga. Pada Desa Randuboto terdapat 245 balita.

##### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability Sampling. Setiap unsur (anggota) populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode sampling yang digunakan yaitu Proporsionate Sampling. Metode tersebut digunakan agar dapat mengambil sampel disetiap posyandu secara seimbang. Adapun rumus sample yang digunakan yaitu rumus slovin dengan taraf kesalahan 0,05 Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil 151,9 dan dibulatkan menjadi 152 responden balita. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui sampel setiap posyandu.

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian besarnya sampel per kelompok/posyandu menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$N_i = f_i \times n$$

Keterangan :

Fi = Sampel pecahan kelompok

Ni = Banyaknya individu yang ada dalam kelompok

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel

(Rimbani, 2017)

Didapatkan sampel per posyandu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jumlah Reponden setiap Posyandu

Nama Posyandu	Jumlah Balita	fi	Ni
Nusa Indah	60	0,245	37
Pandan Wangi	72	0,294	45
Puring	36	0,147	22
Kenari	40	0,163	25
Begonia	37	0,151	23

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
  - a. Warga Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu, Gresik
  - b. Balita yang mengikuti posyandu di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu, Gresik
  - c. Balita berusia 1 tahun 0 bulan 0 hari - 5 tahun 0 bulan 0 hari pada waktu penelitian
  - d. Bersedia mengikuti setiap kegiatan penelitian dibuktikan dengan lembar informed consent
2. Kriteria eksklusi
  - a. Balita yang tidak lagi tinggal/berpindah dari Desa Randuboto pada saat penelitian berlangsung
  - b. Balita yang meninggal pada saat penelitian berlangsung

#### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Pola Konsumsi Sayur dan Buah	Susunan makanan yang meliputi jenis dan jumlah sayur dan buah rata-rata per orang per hari, yang umum dikonsumsi masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Anggareni, 2018)	Kuesioner FFQ	1. Tidak Pernah 2. Jarang, apabila konsumsi $\leq 2x/mgg - \leq 3x/bln$ 3. Sering, apabila konsumsi setiap hari - $\geq 3x/mgg$	Ordinal

(Pratiwi *et.al*, 2018)

			<p><i>Recall 24</i> Jam</p> <p>1. Kurang, apabila konsumsi sayur dan buah &lt;300 gram /hari (dengan perbandingan 2/3 sayur dan 1/3 buah sesuai konsep Isi Piringku)</p> <p>2. Baik, apabila konsumsi sayur dan buah 300-400 gram /hari (dengan perbandingan 2/3 sayur dan 1/3 buah sesuai konsep Isi Piringku)</p> <p>3. Lebih, apabila konsumsi sayur dan buah &gt;400 gram /hari (dengan perbandingan 2/3 sayur dan 1/3 buah sesuai konsep Isi Piringku)</p> <p>(KEMENKES RI, 2014)</p>	
Frekuensi Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan	Kekerapan atau tingkat keseringan terjadinya Infeksi Saluran	Wawancara Terstruktur	<p>1. Tidak Pernah</p> <p>2. Jarang, apabila terjadi 1-3 kali/6bulan</p>	Ordinal

Akut (ISPA)	Pernapasan Akut (ISPA). Baik ISPA ringan, ISPA sedang atau ISPA Berat (Puspitasari <i>et.al</i> , 2021)	3. Sering, apabila terjadi $\geq 4$ kali/6 bulan  (Lusiani <i>et.al</i> , 2021)	
Status Gizi	Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang dipengaruhi oleh interaksi antara makanan, tubuh manusia, dan juga lingkungan hidup manusia. (Lembong <i>et.al</i> , 2018)	<p>Tabel Antropometri Anak</p> <p>Z-score yang didapatkan TB/U</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Pendek, jika <math>&lt; -3SD</math></li> <li>2. Pendek, jika <math>-3SD</math> sd <math>&lt; -2SD</math></li> <li>3. Normal, jika <math>-2SD</math> sd <math>+3SD</math></li> <li>4. Tinggi, jika <math>&gt; +3SD</math></li> </ol> <p>BB/TB</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gizi Buruk, jika <math>&lt; -3SD</math></li> <li>2. Gizi Kurang, jika <math>-3SD</math> sd <math>&lt; -2SD</math></li> <li>3. Beresiko Gizi Lebih, jika <math>&gt; +1SD</math> sd <math>+2SD</math></li> <li>4. Gizi Lebih, jika <math>&gt; +2SD</math> sd <math>+3SD</math></li> <li>5. Obesitas, jiks <math>&gt; +3SD</math></li> </ol> <p>(KEMENKES RI, 2020)</p>	Ordinal

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

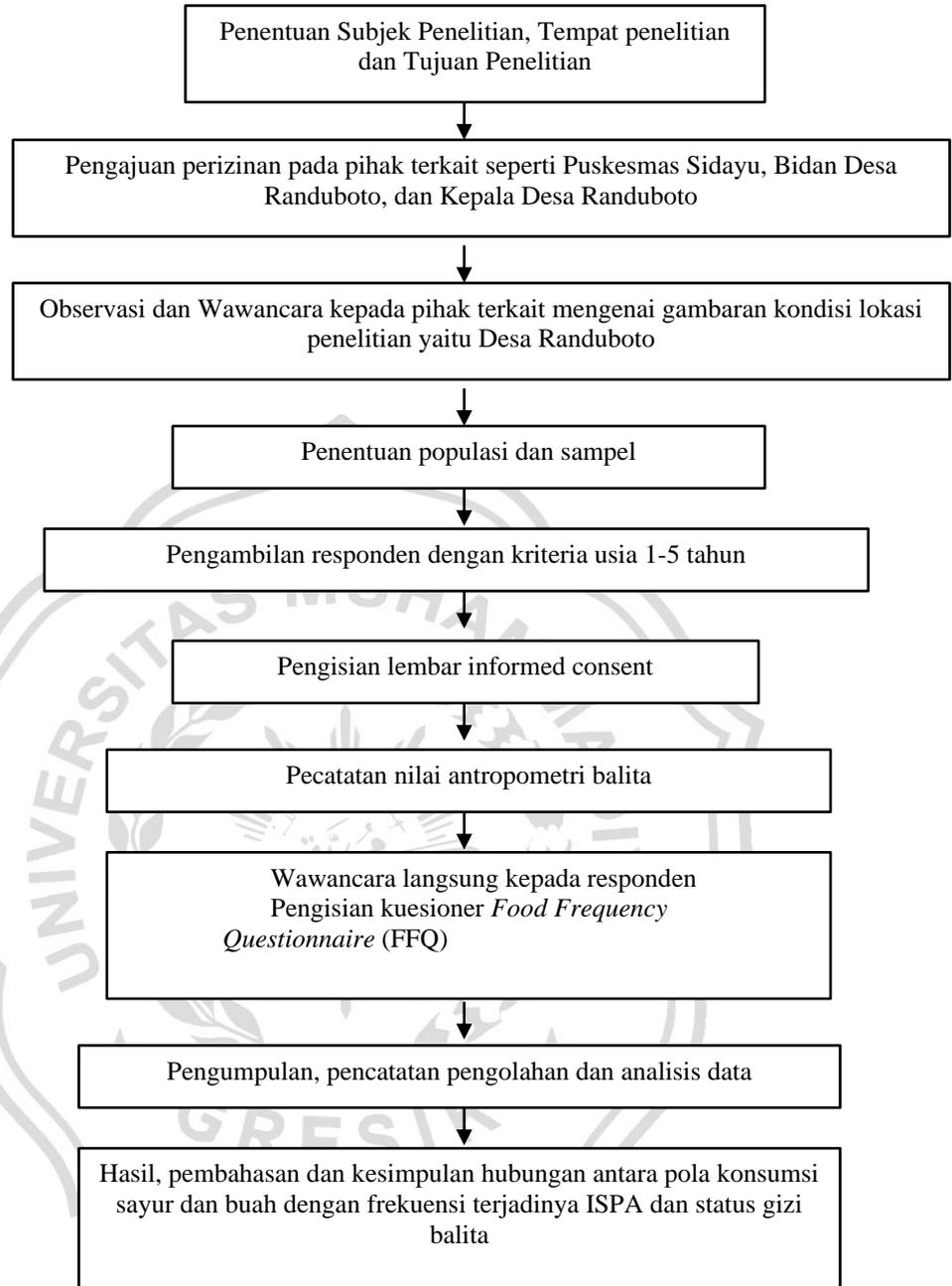
Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan melalui bidan Desa Randuboto mengenai populasi balita dan gambaran kondisi balita di Desa Randuboto (riwayat status gizi dan riwayat terjadinya ISPA). Sedangkan data primer didapatkan melalui ibu/pengasuh dari balita. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu:

1. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengetahui identitas responden dan tingkat keserangan atau frekuensi terjadinya ISPA, serta status gizi.
2. Kuesioner akan digunakan untuk mengetahui pola konsumsi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tabel Antropometri Anak  
Tabel ini berisi standar antropometri anak. Standar antropometri anak meliputi ukuran, proporsi, komposisi tubuh anak sebagai rujukan dalam menilai status gizi balita di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu
2. Kuesioner Identitas Responden  
Kuesioner ini meliputi identitas responden, identitas orang tua, kondisi lingkungan dan riwayat sakit pasien.
3. Kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) dan *Recall 24 jam*  
Adapun Kuesioner FFQ yang dipakai dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari kuesioner dalam Modul Survey Konsumsi Pangan dari Politeknik Kesehatan Palangkaraya dengan memfokuskan pada bahan pangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.

### 3.6 Kerangka Operasional



Gambar 3. SEQ Gambar\_3 \\* ARABIC 1 Kerangka Operasional

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan karakteristik responden. Selain itu juga terdapat data kuantitatif yang berhubungan dengan skor atau angka-angka yang didapatkan dari kuesioner.

Setelah melakukan pengumpulan data primer, data akan memasuki tahapan editing dan coding. Kemudian data akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

#### a. Analisis univariat

Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden seperti umur, status gizi, karakteristik lingkungan tempat tinggal, frekuensi makan, dsb.

Kemudian menentukan kategori menurut pedoman interpretasi berikut ini:

0%	= Tidak seorangpun dari responden
1% - 25%	= Sangat sedikit dari responden
26% - 49%	= Sebagian kecil / hampir setengah dari responden
50%	= Setengah dari responden
51% - 75%	= Sebagian besar dari responden
76% - 99%	= Hampir seluruh dari responden
100%	= Seluruh responden

(Hidayat, 2016)

#### b. Analisis bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independet (pola konsumsi sayur buah) dengan variabel dependent (frekuensi terjadinya ISPA dan status gizi) menggunakan uji Korelasi Spearman. Karena skala pengukuran masing-masing variabel berupa skala ordinal. Pengujian nantinya dilakukan secara parsial artinya satu variabel independen dihubungkan dengan satu variabel dependen.

Pengujian signifikansi didasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi komputer dengan membandingkan nilai p dan taraf kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan ketentuan:

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
2. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

(Yulianti, 2020)

Kemudian dilakukan pengujian Korelasi Koefisiensi, dengan ketentuan:

Tabel 3. 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,4-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Subandriyo, 2020)